

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri Kecil dan Menengah (IKM) biasanya akan dimiliki swasta atau perseorangan (Perindustrian, 2014). Industri ini termasuk kecil dan juga memiliki keterbatasan, hal itu justru akan menjadi suatu kelebihan karena IKM mampu eksis dengan mudah. Terutama saat dikondisi perekonomian yang kurang mendukung di masa pandemi *covid-19* ini. Banyak para pelaku usaha industri kecil menengah ini yang dapat bertahan ditengah badai wabah pandemi ini, dan tidak bisa untuk dipungkiri dari ada sebagian mampu untuk memutuskan pilihan alternatif yang tepat agar dapat bertahan selama masa pandemi ini.

Usaha industri kecil dan menengah (IKM) ini banyak mendapat dorongan untuk semakin maju, agar menjadi suatu usaha yang mampu untuk diperhitungkan keberadaannya dan bisa menunjukkan jati diri dari IKM. Dalam mendorong IKM supaya eksis dan bisa untuk berkembang maka akan ada berbagai macam program yang dilakukan oleh Direktorat Industri Kecil Menengah dan Aneka, memiliki berbagai macam tugas antara lain yaitu mampu untuk melakukan perumusan serta pelaksanaan kebijakan di bidang penguatan dan pendalaman suatu struktur industri, meningkatkan persaingan, mengembangkan usaha IKM, merancang promosi untuk jasa industri dan usaha industri, membuat standarisasi dan teknologi untuk industri, mengembangkan lokasi industri yang hijau dan strategis agar mampu untuk meningkatkan pembelian produk didalam negeri, membangun dan memberdayakan, mampu menumbuhkan pelaku wirausaha baru, menguatkan kapasitas untuk lembaga, memberikan fasilitas untuk industri (kecil, menengah, dan aneka). Kementrian Perindustrian (Ditjen IKMA Kemenperin). Sesuai dengan amat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang berisikan tentang Perindustrian pasal 14 ayat (3) huruf d “Pada pengembangan perwilayah untuk industri dapat dilakukakn antara lain melalui proses pengembangan untuk sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) agar bisa untuk dilakukan dengan melalui pembangun disentra IKM”

Pada pembangunan untuk sentra IKM adalah salah satu usaha dalam mempercepat penyebaran dan usaha pemerataan dibidang pembangunan industri secara merata diseluruh bagian wilayah Indonesia. Berdasarkan dari kondisi seperti saat ini, ada banyak faktor potensi diwilayah daerah yang mampu untuk mendukung dalam perkembangan IKM yang baru tetapi masih belum bisa dimanfaatkan. Kemudian disamping itu juga, ada beberapa wilayah daerah yang telah tumbuh beberapa jumlah IKM dengan kondisi yang tersebar, sehingga terjadi proses pembinaan IKM yang dilakukan secara kurang efektif atau telah berbentuk dalam sentra akan tetapi masih dianggap belum optimal, oleh karena itu perlu dilakukan upaya pembangunan untuk sentra IKM dengan baik agar dapat merelokasikan IKM yang telah tersebar dan bisa menempatkan IKM yang baru sehingga bisa dilakukan dalam upaya pengembangan dan menumbuhkan IKM agar dapat efisien (Perindustrian, 2014).

Selama tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berat bagi seluruh dunia, ketika dikejutkan dengan kemunculan wabah pandemi *Corona Virus (covid-19)* yang awal munculnya di Kota Wuhan, China, kemudian *covid-19* ini mulai merebak dan mengacaukan sektor ekonomi dunia. Wabah *covid-19* ini mulai muncul diakhir tahun 2019 dan mulai menyerang dan meledak secara merata di China pada akhir bulan Januari 2020, kemudian mulai menyerang keseluruhan dunia disepanjang bulan Februari hingga bulan Mei (Muhyiddin, 2020).

Selama masa pandemi *covid-19*, tentunya dapat mempengaruhi sektor untuk kelangsungan hidup usaha para pelaku IKM yang terdapat di Indonesia. Kemudian banyak ditemui IKM atau usaha kecil dan menengah ini yang sedang bangkrut disebabkan oleh dampak pandemi *covid-19*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menyebabkan sulitnya mendapatkan bahan baku, kenaikan harga bahan baku, turunnya jumlah permintaan konsumen, menurunnya pendapatan IKM, terhambatnya untuk distribusi produk, dan pemangkasan jumlah karyawan pekerja di IKM. Dampak nyata dari pandemi *covid-19* yang sedang dihadapi oleh IKM terutama pada penurunan jumlah permintaan konsumen atau turunnya penjualan IKM, sehingga menyebabkan menurunnya hasil pendapatan IKM. Faktor utama yang dapat menyebabkan turunnya jumlah permintaan barang pada IKM Sinar Mas

adalah kurangnya pengetahuan pelaku IKM Sinar Mas mengenai strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas produk untuk mengatasi permasalahan pandemi seperti *covid-19*. Fokus pada penelitian kali ini adalah merancang strategi pemasaran dan pengendalian kualitas produksi yang cocok untuk IKM Sinar Mas dalam menghadapi permasalahan seperti pandemi *covid-19* atau wabah pandemi dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini, akan diambil objek penelitian di IKM Sinar Mas yang terdapat di kota Malang. IKM Sinar Mas adalah industri kecil menengah yang bergerak dalam bidang industri pakan ternak burung. IKM Sinar Mas berlokasi di Jl. Raya Cemorokandang No.42. Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139. Usaha IKM ini didirikan oleh ibu Ima Yulianti pada tahun 2016. Kemudian IKM ini juga memiliki 5 karyawan pekerja. Beberapa jenis produk yang dihasilkan oleh IKM Sinar Mas yaitu pakan burung untuk burung *love bird*, kenari, voer cendet, dan perkutut. Kemudian untuk alur produksi diawali dengan proses penyaringan biji millet menggunakan alat berupa blower, yang selanjutnya memasuki proses penggorengan biji millet, setelah itu biji millet akan didinginkan terlebih dahulu sebelum memasuki proses pencampuran biji millet dengan bahan baku yang lainnya, dan kemudian produk akan di *packing* kedalam toples.

Hasil dari produk IKM Sinar Mas kemudian akan dipasarkan ke berbagai daerah yaitu daerah Solo, Kota Malang, Singosari, Madura, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi, Singaraja, dan Negare. Pemasaran untuk produk burung akan dilakukan secara langsung ke toko distributor yang ada di daerah tersebut. Selama terjadinya wabah pandemi *covid-19* ini menyebabkan dampak berupa penurunan permintaan untuk produk dan keterbatasan ruang gerak untuk IKM Sinar Mas dalam memasarkan produknya, hal ini terjadi akibat pemberlakuan program pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kendala yang terjadi dikualitas produk yaitu terjadi kerusakan produk saat proses produksi dan proses pengiriman barang yang menyebabkan beberapa produk yang dihasilkan rusakny kemasn produk(pecah), menjamur, membusuk, dan penurunan *volume* produk. Berikut ini adalah data angka pendapatan dari IKM Sinar Mas selama periode bulan April 2021 hingga bulan April 2022 :

Tabel 1. 1Angka Pendapatan IKM Sinar Mas (Sumber: IKM Sinar Mas)

No	Tanggal	Angka Pendapatan
1	April	Rp. 130.200.000,00
2	Mei	Rp. 132.500.100,00
3	Juni	Rp. 110.371.000,00
4	Juli	Rp. 64.450.500,00
5	Agustus	Rp. 70.305.000,00
6	September	Rp. 85.090.000,00
7	Oktober	Rp.120.500.000,00
8	November	Rp. 160.900.000,00
9	Desember	Rp. 215.400.000,00
10	Januari	Rp. 260.550.000,00
11	Februari	Rp. 201.975.000,00
12	Maret	Rp. 179.080.000,00
13	April	Rp. 125.200.500,00



Gambar 1. 1 Tempat IKM Sinar Mas 1 (Sumber: Google Maps)

Berdasarkan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh IKM Sinar Mas, maka akan dilakukan perbaikan oleh IKM agar dapat mempertahankan pemasaran dan meningkatkan kualitas produk agar dapat meningkatkan jumlah penjualan produk yaitu dengan memperbaiki atau memodifikasi dalam hal strategi pemasaran IKM Sinar Mas serta melakukan perbaikan disektor kualitas produk. Metode SWOT dan Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), merupakan metode

yang bisa untuk menentukan prioritas strategi alternatif yang akan diperoleh dari hasil analisis SWOT, kemudian metode FMEA akan digunakan agar mengetahui apa saja permasalahan pada proses produksi IKM Sinar Mas. Setelah dilakukan perhitungan dari metode SWOT dan metode FMEA, maka akan mendapatkan hasil usulan alternatif strategi pemasaran yang mampu mendukung kelangsungan bagi IKM terlebih dengan kondisi yang sekarang tengah dihadapi oleh semua para pelaku IKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pengamatan yang telah dilakukan di Industri Kecil Menengah (IKM) Sinar Mas yang memasarkan atau memperjual belikan produk pakan burung secara tradisional atau konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan atau pengetahuan pelaku IKM Sinar Mas mengenai metode strategi pemasaran yang semakin maju dan berkembang seiring mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin maju dan canggih. Pada saat pandemi seperti *covid-19* ini, ada banyak pelaku IKM mulai mau untuk mempelajari berbagai macam hal dalam metode strategi pemasaran produk yang baru. Salah satu faktor yang mendorong kemauan untuk terbuka agar mempelajari hal baru adalah menurunnya jumlah permintaan konsumen terhadap produk IKM karena masih menggunakan strategi pemasaran yang salah dan tidak tepat sehingga IKM tidak dapat menjangkau target konsumen yang diinginkan. Kemudian kualitas dari produk IKM juga perlu diperhatikan dikarenakan ada beberapa kemasan produk yang pecah, menjamur, dan membusuk saat pengiriman produk.

1.3 Batasan Masalah

Beberapa jenis batasan masalah untuk penelitian di IKM Sinar Mas. Berikut ini adalah paparan untuk batasan dari masalah tersebut :

1. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2021 hingga bulan April 2022, dengan kondisi lingkungan yang sedang terjadi.
2. Implementasi pada hasil penelitian berfokus dalam jangka waktu selama satu bulan.
3. Penelitian ini akan menggunakan Metode SWOT dan FMEA.

1.4 Perumusan Masalah

Beberapa perumusan masalah untuk penelitian di IKM Sinar Mas :

1. Bagaimana bauran pemasaran yang sebaiknya diterapkan oleh IKM Sinar Mas?
2. Bagaimana usulan perbaikan strategi pemasaran yang selama ini dilakukan oleh IKM Sinar Mas?
3. Bagaimana usulan dengan menggunakan metode FMEA untuk peningkatan pada kualitas produk yang baik bagi IKM Sinar Mas?

1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang didapatkan, sebagai berikut :

1. Merancang dan menetapkan bauran pemasaran yang dapat meningkatkan pemasaran pada IKM Sinar Mas.
2. Merancang strategi untuk pemasaran dengan kondisi yang dihadapi oleh IKM Sinar Mas pada saat masa pandemi Covid-19.
3. Merancang usulan perbaikan yang tepat dengan mengaplikasikan metode FMEA pada kualitas produk IKM Sinar Mas.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapatkan untuk penelitian ini pada IKM Sinar Mas:

1. Mengetahui penyebab lingkungan dari faktor internal dan eksternal, dimulai dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di IKM.
2. Meningkatkan pemasaran dan kualitas produk IKM Sinar Mas dengan menggunakan strategi alternatif dari SWOT dan pengendalian kualitas produk dari FMEA.
3. Memberikan peluang dengan strategi alternatif untuk pemasaran produk IKM dimasa seperti ini yaitu pandemi *covid-19* atau wabah pandemi lainnya dimasa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada laporan penelitian:

1. BAB I : Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang timbul, identifikasi permasalahan, batasan untuk masalah, perumusan untuk masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang akan menggambarkan secara umum mengenai laporan ini.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisikan penjelasan mengenai dasar-dasar teori serta penelitian terdahulu yang memiliki hubungan terkait dengan penelitian ini dengan tujuan sebagai pembandingan, pendukung teori, dan pengambilan keputusan.

3. BAB III : Metode Penelitian

Berisikan gambaran tentang tempat serta hal-hal yang akan dilakukan saat melakukan penelitian ini. Hal-hal yang akan dilakukan digambarkan dalam sebuah *flowchart diagram* dan akan dijelaskan secara rinci.

4. BAB IV : Pengolahan Data dan Analisis Hasil

Berisikan data-data yang telah didapatkan melalui penelitian serta terdapat penjelasan tentang hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisikan ringkasan hasil analisis dan pengolahan data serta pembahasan untuk dilakukan pada bab-bab yang sebelumnya. Bab ini juga berisikan saran-saran bagi subjek penelitian maupun peneliti yang selanjutnya.